



Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap *Sustainability Accounting and Reporting*

Fajar Ardian Nur A, Lisa Lavenia, M Wachid Ridho, Hanum Cheffi Ambarwati*, Maria Yovita R. Pandin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap praktik akuntansi keberlanjutan dan pelaporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Studi ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan dan kebutuhan akan transparansi serta akuntabilitas perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria kepemilikan laporan keberlanjutan, peringkat *proper*, dan *rating ESG* selama periode penelitian. Data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 22 untuk menguji hubungan antara nilai ESG, praktik akuntansi keberlanjutan, dan kualitas pelaporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai ESG secara signifikan berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi keberlanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, praktik akuntansi keberlanjutan terbukti menjadi variabel mediasi yang memperkuat pengaruh ESG terhadap pelaporan keberlanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip ESG dalam strategi bisnis perusahaan guna meningkatkan kredibilitas, daya saing, serta kepercayaan para pemangku kepentingan melalui pelaporan keberlanjutan yang lebih transparan dan akuntabel. Hasil tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan standar pelaporan keberlanjutan di Indonesia.

Kata kunci: ESG, Akuntansi Keberlanjutan, Pelaporan Keberlanjutan, GRI, Transparansi, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

*Correspondence: Hanum Cheffi Ambarwati

Email: hanumcheffi@surel.untag-sby.ac.id

Received: 01-07-2025

Accepted: 08-07-2025

Published: 30-09-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Copyright © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the effect of *Environmental, Social, and Governance (ESG)* factors on sustainability accounting practices and sustainability reporting in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024. This research is motivated by the increasing world attention to sustainability issues and the need for transparency and corporate accountability in environmental, social and governance aspects. The method used is descriptive quantitative research with a literature study approach and secondary data analysis obtained from the company's sustainability report. The research sample consisted of 10 companies selected by purposive sampling based on the criteria of ownership of sustainability reports, proper ratings, and ESG ratings during the study period. The data were analyzed using SPSS version 22 statistical software to test the relationship between ESG values, sustainability accounting practices, and sustainability report quality. The results show that the integration of ESG values significantly positively affects sustainability accounting practices, which in turn improves the quality and transparency of corporate sustainability reporting. In addition, sustainability accounting practices proved to be a mediating variable that strengthens the influence of ESG on sustainability reporting. The conclusion of this study confirms the importance of implementing ESG principles in the company's business strategy to increase credibility, competitiveness, and stakeholder trust through more transparent and accountable sustainability reporting. The results are expected to make theoretical and practical contributions to the development of sustainability reporting standards in Indonesia.

Keywords: ESG, Sustainability Accounting, Sustainability Reporting, GRI, Transparency, Corporate Social Responsibility

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberlanjutan telah menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis, pemerintahan, dan masyarakat sipil. Perubahan iklim, krisis sosial, serta kebutuhan akan tata kelola perusahaan yang baik telah mendorong munculnya kerangka *Environmental, Social, and Governance (ESG)* sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis yang bertanggung jawab. ESG tidak hanya menjadi alat ukur etika perusahaan, tetapi juga menjadi indikator penting bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja jangka panjang dan keberlanjutan suatu entitas. Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah berkembang dan menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi (EY, 2013). Perusahaan akan memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan mengenai kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungannya melalui media *Sustainability Report* (Tarigan & Selmuel, 2015).

Seiring meningkatnya kesadaran terhadap ESG, akuntansi dan pelaporan keberlanjutan mengalami transformasi signifikan. Perusahaan kini dituntut untuk tidak hanya menyajikan informasi keuangan semata, tetapi juga informasi non-keuangan yang mencerminkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola dari operasional mereka. Akuntansi keberlanjutan pun berkembang sebagai cabang ilmu akuntansi yang berfokus pada pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi yang relevan dengan keberlanjutan.

Sustainability Accounting and Reporting (SAR) merupakan sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan. SAR bertujuan menyediakan informasi yang relevan, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan perusahaan. Seiring meningkatnya kesadaran terhadap ESG, akuntansi dan pelaporan keberlanjutan mengalami transformasi signifikan. Perusahaan kini dituntut untuk tidak hanya menyajikan informasi keuangan semata, tetapi juga informasi non-keuangan yang mencerminkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola dari operasional mereka. Akuntansi keberlanjutan pun berkembang sebagai cabang ilmu akuntansi yang berfokus pada pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi yang relevan dengan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan yang mengintegrasikan prinsip ESG memungkinkan organisasi untuk lebih transparan dalam menyampaikan kinerja keberlanjutan mereka, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta membangun kepercayaan pasar. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi informasi, praktik pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi menjadi semakin penting dalam menarik investasi berkelanjutan, meningkatkan reputasi, dan menciptakan keunggulan kompetitif.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ESG terhadap praktik akuntansi dan pelaporan keberlanjutan, dengan menyoroti integrasi ESG dalam sistem pelaporan, peran standar internasional seperti GRI dan ISSB, serta studi kasus implementasi ESG di berbagai sektor dan negara. Dengan pendekatan multidisipliner, artikel ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami hubungan antara ESG dan akuntansi keberlanjutan di era modern.

Tinjauan Pustaka

A. Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi keberlanjutan berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan akan pelaporan non-keuangan. Menurut Gray et al. (1995), akuntansi keberlanjutan mencakup proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Akuntansi keberlanjutan adalah alat yang digunakan oleh organisasi untuk menjadi lebih berkelanjutan. Pengukuran yang paling dikenal dan banyak digunakan adalah Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan (CSR) dan akuntansi *triple bottom line*. Keduanya mengakui peran informasi keuangan dan menunjukkan bagaimana akuntansi tradisional diperluas dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pelaporan pada *Triple-P*. Sebagai hasil dari pelaporan tingkat tiga dasar, dan untuk memberikan dan menjamin konsistensi dalam informasi sosial dan lingkungan, GRI (*Global Reporting Initiative*) didirikan dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi organisasi yang membuat laporan tentang keberlanjutan. GRI menyatakan bahwa "pelaporan tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial oleh semua organisasi sama rutin dan sebandingnya dengan pelaporan keuangan."

B. Perkembangan *Sustainability Reporting* dan *Green Accounting*

Sustainability reporting telah banyak diadopsi secara global sebagai respons terhadap tuntutan transparansi dari pemangku kepentingan atas isu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Studi literatur menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi eksternal, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi internal untuk mengukur efektivitas kebijakan keberlanjutan perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian *sustainability reporting* bervariasi, mulai dari kuantitatif (regresi) hingga kualitatif (analisis konten), bahkan kombinasi keduanya. Ke depannya, pendekatan campuran, dan penelitian pengembangan (R&D) disarankan untuk memperkaya kajian di bidang ini.

Green accounting merupakan saran pelaporan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan lingkungan dengan tujuan sebagai sumber informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan (Astuti, 2012). Konsep *green*

accounting ini sendiri merupakan bagian dari akuntansi lingkungan, yang mana menurut Aninditha (2020) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan memiliki beberapa kebijakan. Tujuannya adalah memberikan informasi yang relevan mengenai aktivitas pelestarian lingkungan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. *Green accounting* juga membantu perusahaan dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan lingkungan serta mendukung kelangsungan usaha jangka panjang.

C. Perkembangan Regulasi dan Standar Pelaporan ESG

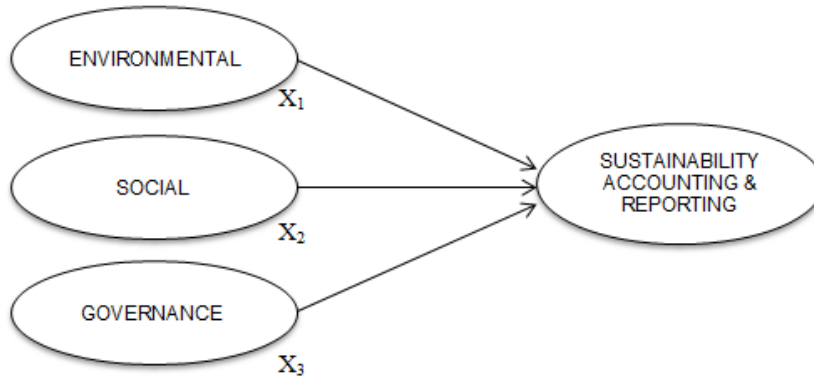
Kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI) telah menjadi standar *de facto* bagi pelaporan keberlanjutan. Sejak diperkenalkan pada tahun 1997, GRI terus memperbarui panduannya untuk mencakup isu material ESG terkini. *GRI Standards* membagi indikator ke dalam topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta menyediakan panduan sisipan prinsip-prinsip materialitas, akurasi, dan keseimbangan.

Pembentukan *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD) oleh *Financial Stability Board* pada tahun 2015 menandai fokus pada risiko iklim dalam pelaporan keuangan. Rekomendasi TCFD mencakup empat elemen inti: tata kelola, strategi, manajemen risiko, dan metrik serta target. Banyak yurisdiksi kini mendorong adopsi TCFD untuk meningkatkan transparansi risiko iklim.

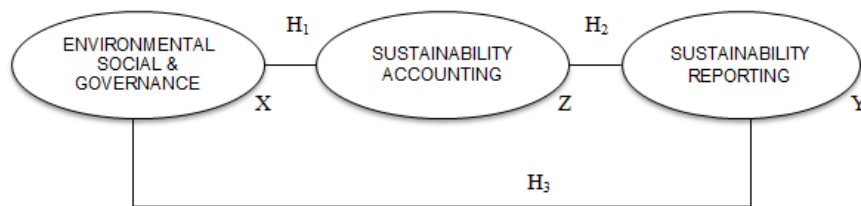
International Sustainability Standards Board (ISSB), yang diluncurkan oleh *IFRS Foundation* pada November 2021, bertujuan menyelaraskan berbagai standar keberlanjutan global. ISSB mengeluarkan IFRS S1 dan S2 yang menyediakan kerangka pelaporan umum dan spesifik iklim. Integrasi ISSB dengan standar GRI dan TCFD menjadi fokus untuk menciptakan pelaporan yang komprehensif dan konsisten.

Regulasi dan Inisiatif Regional Di Uni Eropa, *Corporate Sustainability Reporting Directive* (CSRD) memperluas cakupan *Non-Financial Reporting Directive* (NFRD) dengan persyaratan pelaporan ESG yang lebih ketat mulai 2024. Di Amerika Serikat, *Securities and Exchange Commission* (SEC) mengusulkan aturan pelaporan risiko iklim bagi perusahaan publik. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan *Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2021–2025* yang mengatur pelaporan keberlanjutan sektor keuangan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis



Berdasarkan rumusan masalah serta kerangka konseptual yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: Nilai ESG yang memiliki pengaruh terhadap *Sustainability Accounting* pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
- H₂: Nilai *Sustainability Accounting* yang memiliki pengaruh terhadap *Sustainability Reporting*.
- H₃: Nilai ESG yang memiliki pengaruh terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Metode

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Waruwu et al. (2025), penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh informasi luas tentang fenomena dengan menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menggambarkan fakta atau kejadian tanpa mencari hubungan sebab-akibat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan deskripsi

yang akurat dan sistematis mengenai variabel yang diteliti sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan atau penelitian lanjutan.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Duryadi (2021), penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan pengolahan data berupa angka yang dianalisis secara statistik.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, menurut Sugiyono (2016), menyatakan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen atau orang lain dan berfungsi melengkapi data primer. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian, antara lain dari dokumentasi dan literatur. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keberlanjutan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ataupun dari situs resmi masing-masing perusahaan tahun 2022 hingga 2024. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 10 perusahaan.

D. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria sampling sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki laporan keberlanjutan periode tahun 2022-2024.
2. Perusahaan yang memiliki peringkat *proper* pada laporan keberlanjutan pada periode tahun 2022-2024.
3. Perusahaan yang memiliki *rating* ESG pada laporan keberlanjutan pada periode tahun 2022-2024.
4. Berikut merupakan sampel dari 10 perusahaan yang sudah dipilih.

		Nilai ESG Risk Rating Sustainalytics menurut IDX dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan		
No	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1	PT Medco Energi Internasional Tbk.	36,7	29,6	29,1
2	PT Unilever Tbk.	17,56	18,8	18,2
3	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	22,9	22,9	23,05
4	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	28,1	24,7	20,2

		Nilai ESG Risk Rating Sustainalytics menurut IDX dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan		
No	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
5	PT Jasa Marga Tbk.	12,9	12,9	10,73
6	PT Bank BRI Tbk.	18,8	18,8	17,8
7	PT AKR Corporindo Tbk.	25,6	0	20,31
8	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.	0	8,4	7,1
9	PT Bank BNI	25,5	21,4	23,2
10	PT Bank BTN	22,9	28,4	23,9

E. Variabel dan Indikator

1. Nilai ESG (X) = Rating ESG

Variabel Nilai ESG (X) mengacu pada nilai ESG yang diambil dari laporan keberlanjutan perusahaan dalam kurun waktu tahun 2022-2024. Nilai ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang diterapkan dalam operasionalnya.

2. Sustainability Accounting (Z)

Variabel *sustainability accounting* mengacu pada praktik akuntansi untuk menghitung dan melaporkan biaya serta dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas operasionalnya yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan. Variabel ini mengukur *sustainability accounting* antara lain mencakup penggunaan standar akuntansi berkelanjutan seperti GRI (*Global Reporting Initiative*) atau SASB (*Sustainability Accounting Standards Board*), pengakuan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, pelaporan nilai sosial atau manfaat dari aktivitas perusahaan, serta penerapan pendekatan *triple bottom line* (*people, planet, profit*). Variabel ini menjadi penghubung penting antara strategi keberlanjutan dan pelaporan perusahaan.

3. Sustainability Reporting (Y)

Variabel ini merupakan proses pengungkapan informasi kinerja keberlanjutan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan biasanya mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur *sustainability reporting* meliputi kepatuhan terhadap standar pelaporan seperti *GRI Standards*, kelengkapan dan kualitas informasi yang disampaikan, konsistensi dan keterkinian laporan, serta sejauh mana laporan tersebut memberikan narasi yang jelas dan data kuantitatif yang akurat terkait kinerja keberlanjutan perusahaan.

Skor Risiko	Kategori	Deskripsi
0-10	<i>Negligible</i>	Dianggap memiliki risiko yang dapat diabaikan
10-20	<i>Low</i>	Dianggap memiliki risiko yang rendah
20-30	<i>Medium</i>	Dianggap memiliki risiko yang sedang
30-40	<i>High</i>	Dianggap memiliki risiko yang tinggi
>40	<i>Severel</i>	Dianggap memiliki risiko yang berat

F. Proses Pengolahan Data

Penelitian ini akan diolah menggunakan SPSS versi 22 statistik berdasarkan data yang telah diperoleh dari perusahaan melalui sumber data www.idx.co.id dan masing-masing laporan keberlanjutan tiap perusahaan dari tahun 2022-2024.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2007), teknik analisis data melibatkan pemeriksaan instrumen penelitian seperti dokumen dan rekaman guna menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Teknik ini umumnya dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif fokus pada pengolahan data non-numerik seperti teks dan wawancara untuk memahami fenomena sosial serta makna yang terkandung di dalamnya, menggunakan metode seperti analisis konten, analisis wacana, dan *grounded theory*. Sementara itu, analisis data kuantitatif menggunakan data numerik dan metode statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan logis, contohnya regresi dan analisis variansi. Pemilihan teknik analisis yang tepat sangat bergantung pada karakteristik data dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk penelitian lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang ada, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

I. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Ghozali (2017) menyatakan dengan tingkat signifikansi 90% bahwa adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ($>$) 0,90 maka terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ($<$) 0,90 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Breusch-Pagan*. Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji *Breusch Pagan* dapat dilakukan dengan meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen lain. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

J. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas Nilai ESG (X) dengan variabel terikat nilai *Sustainability Accounting* (Z) dan *Sustainability Reporting* (Y).

K. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas Nilai ESG (X) dengan variabel terikat nilai *Sustainability Accounting* (Z) dan *Sustainability Reporting* (Y). Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018: 56), Uji F di sini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat

(dependen). Dalam penelitian ini, uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05), yang berarti risiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh ESG secara bersama-sama, terdapat hipotesis dari uji f sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dari data sekunder kuantitatif yang diperoleh melalui laporan keberlanjutan atau *annual report* dapat menghasilkan hasil yang diinginkan sesuai dengan pendekatan penelitian pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Sustainability Accounting and Reporting*,” yaitu untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari tabulasi data dan analisis statistik menggunakan IBM SPSS.

Tabulasi Data

Variabel X				
		Nilai ESG Risk Rating Sustainalytics menurut IDX dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan		
No	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1	PT Medco Energi Internasional Tbk.	36.70	29.60	29.10
2	PT Unilever Tbk.	17.56	18.8	18.2
3	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	22.9	22.9	23.05
4	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	28.1	24.7	20.2
5	PT Jasa Marga Tbk.	12.9	12.9	10.73
6	PT Bank BRI Tbk.	18,8	18.8	17.8
7	PT AKR Corporindo Tbk	25.6	-	20.31

Variabel X				
		Nilai <i>ESG Risk Rating Sustainalytics</i> menurut IDX dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan		
No	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
8	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.	-	8.4	7.1
9	PT Bank BNI	25.5	21.4	23.2
10	PT Bank BTN	22.9	28.4	23.9

Variabel Y				
		Nilai <i>ESG Risk Rating Sustainalytics</i> menurut IDX dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan		
No	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1	PT Medco Energi Internasional Tbk.	4	3	3
2	PT Unilever Tbk.	2	2	2
3	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	3	3	3
4	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	3	3	3
5	PT Jasa Marga Tbk.	2	2	2
6	PT Bank BRI Tbk.	2	2	2
7	PT AKR Corporindo Tbk	3	1	3
8	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.	1	1	1
9	PT Bank BNI	3	2	3
10	PT Bank BTN	3	2	3

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang terkenal pertama kali yang harus dilakukan, karena uji validitas merupakan uji yang memonitor apakah instrumen dalam pengukuran seperti data kuesioner dan sejenisnya benar dapat dipercaya dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat melalui nilai sig. Masing-masing butir pertanyaan pada setiap variabel yang berada di dalam tabel *correlations*. Ketika nilai sig. (2-tailed) menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa instrumen pengukuran dapat dikatakan valid.

Correlations

		X.1	X.2	X.3	TOTAL
X.1	<i>Pearson Correlation</i>	1	.855**	.875**	.827**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.007	0.002	0.006
	N	9	8	9	9
X.2	<i>Pearson Correlation</i>	.855**	1	.955**	.948**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.007		0.000	0.000
	N	8	9	9	9
X.3	<i>Pearson Correlation</i>	.875**	.955**	1	.926**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.002	0.000		0.000
	N	9	9	10	10
TOTAL	<i>Pearson Correlation</i>	.827**	.948**	.926**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.006	0.000	0.000	
	N	9	9	10	10

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Correlations

		YL.1	YL.2	YL.3	TOTAL
YL.1	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.607	.932**	.954**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.063	0.000	0.000
	N	10	10	10	10
YL.2	<i>Pearson Correlation</i>	0.607	1	0.532	.796**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.063		0.113	0.006
	N	10	10	10	10
YL.3	<i>Pearson Correlation</i>	.932**	0.532	1	.923**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.113		0.000
	N	10	10	10	10
TOTAL	<i>Pearson Correlation</i>	.954**	.796**	.923**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.006	0.000	
	N	10	10	10	10

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Dapat diketahui melalui tabel *correlations* di atas bahwa setiap instrumen pengukuran pada masing-masing variabel penelitian dapat diinterpretasikan bersifat valid karena nilai sig. pada masing-masing instrumen menunjukkan nilai lebih kecil daripada 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang ada kaitannya dengan uji validitas. Tidak jauh berbeda dengan uji validitas, uji reliabilitas memiliki fungsi untuk memonitor apakah instrumen pengukuran dapat digunakan berkali-kali dengan hasil dan keadaan yang sama pada sebuah penelitian. Jika awal dari kedua uji ini tidak terpenuhi, maka penelitian tidak dapat dilanjutkan karena memiliki instrumen pengukuran yang tidak semestinya. Untuk mengetahui data reliabel atau tidak, dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai CA lebih besar daripada 0,6, maka instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel.

Reliability Statistics		Reliability Statistics			
	Cronbach's Alpha	N of Items		Cronbach's Alpha	N of Items
X	0.948	3	Y	0.870	3

Dari apa yang telah dihasilkan di atas, dapat diketahui bahwa nilai CA masing-masing dari variabel adalah sebesar 0,948 dan 0,870, atau dapat diinterpretasikan bahwa masing-masing instrumen pengukuran pada variabel X dan Y memiliki sifat reliabel dengan pengertian yang telah dijelaskan pada teori reliabel di atas.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji paling penting sebelum masuk ke uji hipotesis pada model regresi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang mana jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka dapat dikatakan instrumen pengukuran telah terdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	Absolute	0.198
	Positive	0.198
	Negative	-0.181
Kolmogorov-Smirnov Z		0.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.830

a. Test distribution is Normal.

b. User-Specified

Dari apa yang telah disajikan di atas melalui analisis statistika uji normalitas, dapat diketahui nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* sebesar 0,830 atau lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa instrumen pengukuran telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang identik dengan pengujian analisis regresi dengan fungsi untuk memonitor apakah antar variabel independen memiliki korelasi atau keterikatan yang sangat kuat; hal tersebut dapat mengakibatkan ketidakstabilan dalam proses analisis perhitungan regresi. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat melalui tabel *coefficients* dan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil daripada 10, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen tidak memiliki indikasi korelasi.

Coefficients^a

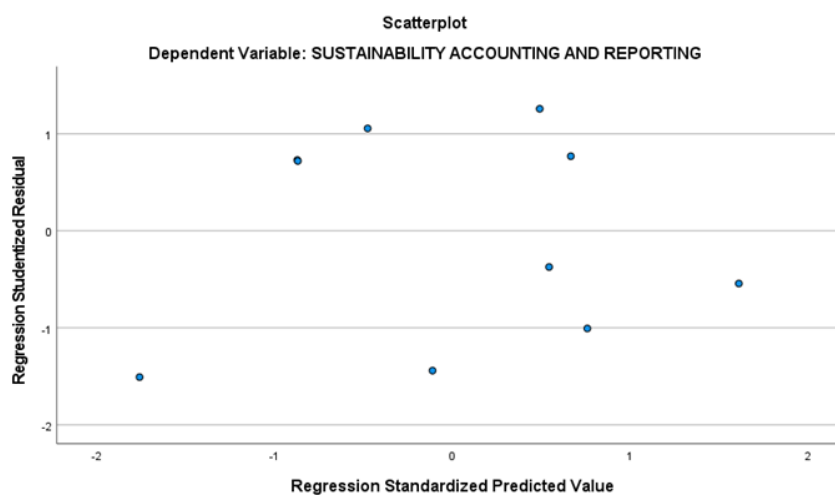
Modell	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.555	0.625		4.089	0.003		
ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)	0.081	0.010	0.943	7.990	0.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: SUSTAINABILITY ACCOUNTING AND REPORTING

Dari apa yang telah dihasilkan melalui analisis statistika, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada tabel *coefficients* menunjukkan 1 dan 1, sehingga dapat diinterpretasikan variabel independen tidak memiliki indikasi korelasi dikarenakan nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Masih dengan uji analisis regresi, uji heteroskedastisitas merupakan uji yang berfokus untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran terdapat perbedaan varians dari residual sehingga yang dimaksud adalah besar kecilnya nilai residual tidak dinamis jika terdapat perubahan variabel independen. Untuk mengetahui hal tersebut, biasanya menggunakan analisis *scatterplot*. Jika titik-titik atau plot pada *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk sebuah pola, maka instrumen pengukuran dapat dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.



Dari apa yang telah disajikan melalui uji statistik di atas, dapat dilihat plot pada *scatterplot* menunjukkan penyebaran dan tidak membentuk sebuah pola sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak adanya indikasi heteroskedastisitas.

Uji Statistik T (Parsial)

Uji t merupakan salah satu uji utama pada uji hipotesis yang diperuntukkan untuk mengetahui hubungan setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang telah ditentukan pada judul penelitian. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *coefficients*. Jika nilai Sig. menunjukkan < 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap variabel independen secara parsial memiliki hubungan berpengaruh terhadap variabel dependen yang telah ditentukan.

Coefficients^a

Modell	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Belta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.555	0.625		4.089	0.003		
ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)	0.081	0.010	0.943	7.990	0.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: SUSTAINABILITY ACCOUNTING AND REPORTING

Coefficients

Model	t	Keterangan
ESG	0.000	Berpengaruh

Dari tabel koefisien dapat dilihat bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen ESG memiliki hubungan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Sustainability Accounting and Reporting*.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji F merupakan bagian dari salah satu uji hipotesis setelah uji T. Jika uji T identik dengan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri, maka uji F adalah uji yang berfokus pada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat melalui nilai Sig. pada tabel ANOVA. Jika nilai Sig. menunjukkan nilai < 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa secara bersama-sama variabel dependen memiliki hubungan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Modell	Sum of Squares	df	Mean Squirre	F	Sig.
Regression	33.413	1	33.413	63.846	.000 ^b
Residual	4.187	8	0.523		
Total	37.600	9			

a. Dependent Variable: SUSTAINABILITY ACCOUNTING AND REPORTING

b. Predictors: (Constant), ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)

ANOVA		
Model	Sig.	Keterangan
Regression	.000 ^b	Berpengaruh
Residua\$1		
Tota\$1		

Dapat diketahui pada tabel ANOVA yang telah didapat melalui uji statistika F, yaitu dapat diketahui bahwa nilai Sig. nya adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05, sehingga hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Sustainability Accounting and Reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keberlanjutan dan pelaporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil olah data tersebut sejalan dengan pendapat Gray et al. (1995), yang menyatakan bahwa akuntansi keberlanjutan mencakup proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial, sehingga perusahaan tidak hanya fokus pada informasi keuangan semata, tetapi juga memperhatikan dampak operasional terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini juga didukung oleh Astuti (2012), yang menegaskan bahwa *green accounting* merupakan bagian dari akuntansi lingkungan yang bertujuan memberikan informasi relevan mengenai aktivitas pelestarian lingkungan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, menurut Aninditha (2020) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan membantu perusahaan dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan lingkungan serta mendukung kelangsungan usaha jangka panjang.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Tarigan & Samuel (2015), yang menyebutkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan melalui media *sustainability report* memungkinkan organisasi untuk lebih transparan dalam menyampaikan kinerja keberlanjutan mereka, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta

membangun kepercayaan pasar. Selain itu, standar internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) juga menekankan pentingnya pelaporan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial secara rutin dan sebanding dengan pelaporan keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam dokumen GRI yang dikutip dalam penelitian ini.

Dengan demikian, hasil penelitian kami memperkuat teori dan temuan penelitian terdahulu bahwa integrasi ESG dalam strategi bisnis dan pelaporan perusahaan merupakan langkah penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan.

Simpulan

Sustainability Accounting and Reporting (SAR) merupakan sarana penting untuk mengkomunikasikan semua informasi keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan yang bertujuan menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai implikasi ekonomi dan sosial dari kegiatan perusahaan. nsu keberlanjutan yang berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan orang pelaporan non keuangan yang mencakup proses identifikasi pengukuran, laporan informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang merujuk 3 pilar utama yang digunakan untuk mengevaluasi keberlanjutan dan praktik etis suatu organisasi meliputi pilar *Environmental* (pengelolaan emisi rumah kaca, penggunaan energi, dan manajemen), pilar *Social* (hak asasi manusia, hubungan tenaga kerja, dan kontribusi terhadap komunitas), dan pilar *Governance* (praktik tata kelola perusahaan, transparansi, dan struktur dewan direksi). Pelaporan ESG menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha mempertahankan keberlanjutan sosialnya dengan memenuhi harapan masyarakat. Hasil dari analisis statistik menggunakan IBM SPSS menunjukkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* memiliki pengaruh terhadap *Sustainability Reporting*, dan instrumen pengukuran yang sudah didistribusikan juga telah bersifat normal. Penerapan prinsip ESG dalam strategi bisnis terbukti meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hasil tersebut menegaskan pentingnya ESG sebagai landasan dalam pengembangan pelaporan keberlanjutan yang kredibel dan kompetitif di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aninditha, Hamidah. (2020). Akuntansi Lingkungan dalam Pitutur Luhur Kejawen". Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(2), Agustus 2020.
- Astuti, Nelni. (2012). Mengenal Green Accounting. Fakultas Ekonomi Universitas Panca sakti Tegal, 4(1) Agustus 2012
- Bouten, L., Everaert, P., Van Liedekerke, L., De Moor, L., & Christiaens, J. (2011). "Corporate

- Social Responsibility Reporting: A Comprehensive Picture?" *Accounting Forum*, 35(3), 187–204.
- Deloitte. (2022). *Sustainability Reporting: Challenges and Opportunities*.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). "The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance." *Management Science*.
- Eccles, R. G., & Krzus, M. P. (2018). *The Nordic Model: An Analysis of Leading Practices in ESG Disclosure*. *Nordic Journal of Business*.
- Financial Stability Board. (2017). *Recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures*.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). "ESG and Financial Performance: Aggregated Evidence from More than 2000 Empirical Studies." *Journal of Sustainable Finance & Investment*.
- Global Reporting Initiative. (2021). GRI Standards.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1995). *Accounting & Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall.
- IFRS Foundation. (2022). *ISSB Climate Standard (IFRS S2)*.
- KPMG. (2022). *The Time Has Come: The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2022*.
- Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2016). "Corporate Sustainability: First Evidence on Materiality." *The Accounting Review*.
- Marinu Waruwu. 2025. Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. Tanjungpura, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol 10 No 1 Februari 2025.
- Ni Putu Rita Sintadevi, Gede Sedana Wibawa Yasa, Made Ayu Jayanti Prita Utami. 2024. *Sustainability Reporting dan Green Accounting: Systematic Literature Review*. Bali. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* Vol. 8 NO 2, DOI: <https://doi.org/10.32487/jshp.v8i2.1876>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2021–2025*.
- PwC. (2022). *ESG Reporting: What Companies Need to Know*.
- Siti Kustinah, Yuni Dwi Lestari. 2019. Sustainable Accounting Environmental Sebuah Tinjauan Fenomenologi. Bandung. *Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, ISSN : 2614 – 6681 (cetak) ISSN : 2656 – 6362 (on-linel).
- Tarigan, J., & Selmuel, M. (2015). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 77-89.
- United Nations Global Compact. (2021). *Guide to Corporate Sustainability*.
- World Economic Forum. (2020). *Measuring Stakeholder Capitalism: Towards Common Metrics and Consistent Reporting*.